

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK MANAJEMEN LABA

**Freya Chiquita dan Widyasari**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, Jakarta*

*Email: [Freyachiquitakusnadi@gmail.com](mailto:Freyachiquitakusnadi@gmail.com)*

**Abstract:** *The purpose of this research is to examine the effect of managerial ownership, institutional ownership, information asymmetric, leverage, and profitability on the earnings management in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2017-2019. This research used 38 samples which are selected using purposive sampling technique. This research used secondary data such as financial statement and annual report of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2017-2019. This research used EViews 11.0 to process the data. The result of this research shown that information asymmetric and leverage have positive significant effect on earnings management, while managerial ownership, institutional ownership, and profitability have no significant effect on earnings management.*

**Keywords:** *earnings management, managerial ownership, institutional ownership, information asymmetric, profitability.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, asimetri informasi, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan 38 sampel data perusahaan manufaktur yang terpilih melalui teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan *EViews 11.0* untuk mengolah data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa asimetri informasi dan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

**Kata kunci:** manajemen laba, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, asimetri informasi, profitabilitas.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan informasi perusahaan tersebut. Pada mulanya laporan keuangan hanya sebagai 'alat penguji' dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi selanjutnya laporan keuangan juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut (Gunawan dkk., 2015). Hal ini direfleksikan dalam perannya bagi investor, kreditur, dan pihak-pihak kepentingan lainnya. Peran laporan keuangan yaitu memberikan gambaran kinerja perusahaan, sehingga penyajian laporan keuangan diharapkan dapat membantu pihak eksternal, khususnya investor dan kreditur, dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi yang didapat dalam laporan keuangan. Bagi Investor, laporan keuangan dapat membantu mereka dengan memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, guna memaksimalkan investasinya. Sedangkan bagi kreditur, laporan keuangan memberikan informasi untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan pinjaman dan bunga yang harus dibayarkan.

Laporan keuangan ditujukan untuk memberikan informasi mengenai prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Informasi ini sangat penting karena perannya sebagai sinyal dan keputusan penting oleh pengguna. Jika laba suatu perusahaan besar, maka kinerja suatu perusahaan dianggap baik. Sehingga perhatian pihak berkepentingan yang menggunakan laporan keuangan hanya fokus pada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut diperoleh. Ketika laba perusahaan tidak mencapai target maka manajemen cenderung memanfaatkan fleksibilitas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku untuk memodifikasi laba yang dilaporkan, salah satunya dengan basis akrual. Basis akrual lebih rasional dan wajar untuk mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Dengan penggunaan basis akrual, manajemen mendapatkan kebebasan yang lebih memilih metode akuntansi untuk menetapkan angka laba (Wiyadi dkk., 2015). Oleh sebab itu manajemen perusahaan akan melakukan pengelolaan laba (*earnings management*). Manajemen laba adalah strategi yang digunakan oleh manajemen dari perusahaan untuk sengaja memanipulasi pendapatan perusahaan sehingga angka sesuai target yang telah ditentukan (Saniamisha dan Tjhai, 2019).

Manajemen laba bertujuan untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan salah satunya dengan cara menaikkan nilai perusahaan agar prospek perusahaan terlihat baik di mata para investor untuk berinvestasi (Yanti dan Setiawan, 2019). Cara yang digunakan manajer secara umum untuk mempengaruhi tingkat laba dengan menggunakan prosedur akuntansi tertentu dan memilih kebijakan akuntansi dari standar akuntansi yang ada untuk memaksimalkan utilitas dan nilai pasarnya (Scott, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba.

## KAJIAN TEORI

*Agency Theory*. Teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara investor (*principal*) dan manajer (*agent*). Manajer menginginkan biaya kontraktual untuk memenuhi ekonomi secara maksimal sedangkan investor ingin memaksimalkan keuntungan untuk meningkatkan kesejahteraan. Dalam konflik ini manajer akan cenderung mencari keuntungan untuk dirinya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pihak lain. Pemilik perusahaan tidak dapat memonitor aktivitas manajer setiap hari untuk memastikan manajer bertindak sesuai harapan para investor. Karena manajer yang mengelola perusahaan, maka mereka lebih banyak mengetahui informasi dan prospek masa depan perusahaan daripada investor.

*Signaling Theory*. Teori ini menjelaskan adanya aktivitas antara perusahaan dengan publik dalam pemberian sinyal. Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal positif kepada para pengguna laporan keuangan dan memberi penjelasan betapa pentingnya peran informasi laba dalam pengambilan keputusan. Manajer sebagai pemberi sinyal positif kepada pihak eksternal untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi asimetri informasi karena manajer merupakan pihak yang memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan pihak eksternal (Djashan & Lawira, 2018).

*Kepemilikan manajerial*. Dalam teori keagenan, manajer melakukan bisnis dalam perusahaan dengan cara sesuai keinginannya agar dapat menguntungkan dirinya sendiri tanpa melihat bagaimana hal ini tercermin pada para pemegang saham terutama jika mereka tidak memiliki saham yang besar dalam perusahaan tersebut (Saleem, 2016). Akibatnya dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan (Susanto & Pradipta, 2016). Kepemilikan manajerial menunjukkan berapa banyak saham yang dimiliki manajemen dalam suatu perusahaan terhadap saham perusahaan yang beredar. Semakin tinggi persentase kepemilikan manajerial, maka semakin tinggi juga kekuatan manajer. Hal ini mengarah pada kecenderungan untuk mengelola kekayaan perusahaan dengan baik karena manajer memiliki peran sebagai pemilik perusahaan juga. Sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan.

*Kepemilikan institusional*. Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan baik bank maupun perusahaan keuangan lain dan perusahaan non keuangan (Moslemany & Nathan, 2019). Dengan adanya kepemilikan institusional ini dalam suatu perusahaan, maka pengawasan terhadap aktivitas manajemen akan lebih optimal. Sehingga manajemen tidak dapat bertindak sesuai keinginannya sendiri dalam mengambil keputusan. Jadi kepemilikan institusional ini dapat mengurangi praktik manajemen laba.

*Asimetri informasi*. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan (Mahawyaharti dan Budiasih, 2016). Hubungan ini dapat mengakibatkan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh manajer dan pemegang saham suatu perusahaan (Susanto dkk., 2019). Karena adanya asimetri informasi ini, para manajer dapat melakukan tindakan oportunistik dalam penyajian laporan keuangan agar sesuai dengan kepentingan pribadinya. Tindakan oportunistik yang dapat dilakukan manajer adalah manajemen laba.

*Leverage*. *Leverage* menunjukkan rasio antara total kewajiban dan aset suatu perusahaan. Semakin besarnya rasio ini maka semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan. Jika suatu perusahaan tidak dapat mengontrol hutangnya, maka perlu dipertanyakan bagaimana kinerja perusahaan tersebut dan kinerja manajer perusahaan. Maka untuk menghindari hal ini, manajemen melakukan praktik manajemen laba agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik meskipun perusahaan terancam likuidasi.

*Profitabilitas*. Laba merupakan salah satu indikator kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui operasi dapat memotivasi manajemen laba dalam suatu perusahaan. Pengukuran profitabilitas menggunakan *Return On Assets (ROA)* yang merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan dan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam laba bersih. Sehingga dapat memotivasi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

---

### **Kaitan Antar Variabel**

**Kepemilikan Manajerial dengan Manajemen Laba.** Dalam penelitian Anwar dan Buvanendra (2019), kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika kepemilikan direksi meningkat, mereka akan menyelaraskan kepentingan mereka dengan pemegang saham. Dengan demikian, mereka memastikan kualitas laporan keuangan yang disajikan perusahaan tetap terjaga. Saleem (2016) dan Farouk dan Bashir (2017) menemukan hasil yang sama yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Namun, penelitian yang dilakukan Moslemany dan Nathan (2019), Djashan dan Lawira (2018), dan Saniamisha dan Tjhai (2019) menemukan hasil tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial dengan praktik manajemen laba dalam penelitiannya.

**Kepemilikan Institusional dengan Manajemen Laba.** Penelitian yang dilakukan oleh Saleem (2016) dan Anwar dan Buvanendra (2019) menemukan hasil kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Dengan adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, dipercaya bahwa investor institusional kemungkinan besar akan aktif memantau investasi mereka karena jumlah kekayaan yang mereka investasikan besar sehingga manajer akan lebih sulit untuk melakukan praktik manajemen laba. Namun, penelitian yang dilakukan Susanto dkk. (2019) dan Moslemany dan Nathan (2019) menemukan hasil kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian Saniamisha dan Tjhai (2019) dan Farouk dan Bashir (2017) juga menemukan hasil kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

**Asimetri Informasi dengan Manajemen Laba.** Dalam penelitian yang dilakukan Wiyadi dkk. (2015) dan Mahawyaharti dan Budiasih (2016) mengemukakan pengaruh positif dan signifikan antara asimetri informasi dan praktik manajemen laba. Artinya semakin tinggi kesenjangan informasi pemegang saham, maka semakin besar peluang bagi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Namun, Susanto dkk. (2019), Ghani dkk. (2017), dan Yanti dan Setiawan (2019) mengemukakan hasil asimetri informasi tidak mempengaruhi manajemen laba secara signifikan. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki prosedur dan sistem yang baik dan canggih yang dapat mencegah terjadinya praktik manajemen laba walaupun terdapat kesenjangan informasi antara pemegang saham dan pihak manajemen.

**Leverage dengan Manajemen Laba.** Saniamisha dan Tjhai (2019) mengemukakan hasil penelitian adanya pengaruh yang negatif dan signifikan antara *leverage* dan praktik manajemen laba. Artinya perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi maka manajemen laba semakin rendah. Tetapi Yanti dan Setiawan (2019) mengemukakan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi memiliki pengawasan yang lemah sehingga manajemen dapat membuat keputusan sendiri dalam menetapkan strategi dan keputusan yang kurang tepat. Sehingga manajemen dapat melakukan manajemen laba karena pengawasan yang lemah. Sebaliknya, Wiyadi dkk. (2015) dan Djashan dan Lawira (2018) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Susanto dkk. (2019) dan Gunawan dkk. (2015) penelitiannya juga menemukan hasil yang sama, yaitu *leverage* tidak mempengaruhi praktik manajemen secara signifikan.

**Profitabilitas dengan Manajemen Laba.** Profitabilitas melambangkan bagaimana kinerja perusahaan yang tertera di dalam laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Djashan dan

---

Lawira (2018) menggunakan *Return On Assets* (ROA) untuk profitabilitas dan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh profitabilitas terhadap praktik manajemen laba secara signifikan. Hasil penelitian Saniamisha dan Setiawan (2019) dan Mahawyahrti dan Budiasih (2016) juga mendukung bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Tetapi penelitian Wiyadi dkk. (2015) dan Gunawan dkk. (2015) menemukan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini menyatakan perubahan profitabilitas dalam perusahaan baik peningkatan ataupun penurunan tidak mempengaruhi manajemen laba dalam perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan penelitian, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba (Anwar dan Buvanendra, 2019), (Saleem, 2016), dan (Farouk dan Bashir, 2017). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial dengan praktik manajemen laba (Moslemany dan Nathan, 2019), (Djashan dan Lawira, 2018), dan (Saniamisha dan Tjhai, 2019). H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba.

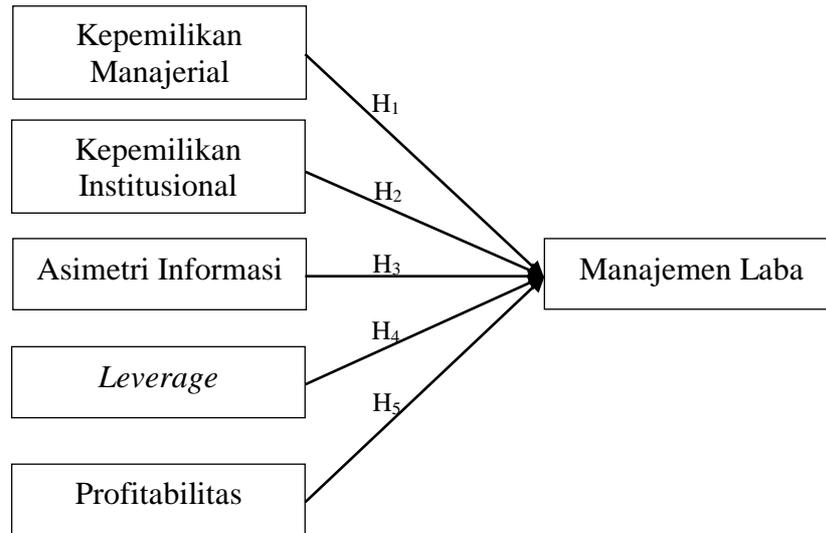
Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba (Saleem, 2016) dan (Anwar dan Buvanendra, 2019). Namun, penelitian lain menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba (Susanto dkk., 2019), (Moslemany dan Nathan, 2019), (Saniamisha dan Tjhai, 2019), dan (Farouk dan Bashir, 2017). H2: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba (Wiyadi dkk., 2015) dan (Mahawyahrti dan Budiasih, 2016). Tetapi penelitian lain menyatakan asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba (Susanto dkk., 2019), (Ghani dkk., 2017), dan (Yanti dan Setiawan, 2019). H3: Asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba.

*Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba (Saniamisha dan Tjhai, 2019). Tetapi penelitian lain menemukan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba (Yanti dan Setiawan, 2019) dan *leverage* tidak mempengaruhi praktik manajemen secara signifikan (Wiyadi dkk., 2015), (Djashan dan Lawira, 2018), (Susanto dkk., 2019), dan (Gunawan dkk., 2015). H4: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba (Saniamisha dan Setiawan, 2019) dan (Mahawyahrti dan Budiasih, 2016). Tetapi penelitian lain menemukan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba (Wiyadi dkk., 2015) dan (Gunawan dkk., 2015). H5: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

**METODOLOGI**

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder perusahaan manufaktur yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel, yaitu: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017- 2019, (2) Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan IPO, delisting, dan *relisting* pada tahun 2017 sampai 2019, (3) Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2017 sampai 2019, (4) Perusahaan manufaktur yang memiliki tahun buku laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember, (5) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian, (6) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah, (7) Perusahaan manufaktur yang memiliki data kepemilikan manajerial yang lengkap selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan untuk penelitian ini, diperoleh 38 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria dan dapat menjadi sampel penelitian ini.

Variabel operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

No	Variabel Penelitian	Sumber	Ukuran	Skala
1.	Manajemen Laba	Wiyadi dkk. (2015)	$DTAC_{it} = \left( \frac{TAct_{it}}{TAct_{it-1}} \right) - NDTAC_{it}$	Rasio
2.	Kepemilikan Manajerial	Moslemany dan Nathan (2019)	$\frac{\text{Jumlah saham pihak manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio

3.	Kepemilikan Institusional	Moslemany dan Nathan (2019)	$\frac{\text{Jumlah saham investor institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
4.	Asimetri Informasi	Wiyadi dkk. (2015)	$SPREAD_{it} = \frac{Ask_{it} - Bid_{it}}{(Ask_{it} + Bid_{it})/2} \times 100$	Rasio
5.	Leverage	Wiyadi dkk. (2015)	$Leverage = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio
6.	Profitabilitas	Wiyadi dkk. (2015)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

### HASIL UJI STATISTIK

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.101888	0.079777	-1.277165	0.2043
MNJ	-0.130904	0.162336	-0.761562	0.4480
INST	-0.080403	0.091707	-0.818298	0.4150
SPREAD	0.010746	0.005162	2.056624	0.0421
LEV	0.175827	0.087736	2.042076	0.0436
ROA	0.067915	0.237320	0.286008	0.7754
Root MSE	0.160444	R-squared		0.097565
Mean dependent var	-0.040366	Adjusted R-squared		0.055785
S.D. dependent var	0.169640	S.E. of regression		0.164840
Sum squared resid	2.934603	F-statistic		2.335235
Durbin-Watson stat	2.728055	Prob (F-statistic)		0.046843

Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DA = -0,101888 - 0,130904 MNJ - 0,080403 INST + 0,010746 SPREAD + 0,175827 LEV + 0,067915 ROA + \epsilon$$

Berdasarkan tabel di atas, kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien sebesar -0,130904 dan nilai probabilitas sebesar 0,4480. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan H<sub>1</sub> ditolak. Artinya kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap praktik manajemen laba. Kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien sebesar -0,080403 dan nilai probabilitas sebesar 0,4150. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan H<sub>2</sub> ditolak. Artinya kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap praktik manajemen laba. Asimetri informasi memiliki nilai koefisien sebesar

0,010746 dan nilai probabilitas sebesar 0,0421. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan  $H_3$  diterima. Artinya asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. *Leverage* memiliki nilai koefisien sebesar 0,175827 dan nilai probabilitas *leverage* sebesar 0,0436. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan  $H_4$  diterima. Artinya *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 0,067915 dan nilai probabilitas sebesar 0,7754. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan  $H_5$  ditolak. Artinya profitabilitas tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba melainkan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Berdasarkan hasil Uji F di atas dapat dilihat nilai probabilitasnya dalam penelitian ini sebesar 0,046843, dimana nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, asimetri informasi, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen penelitian ini yaitu manajemen laba.

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,055785. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 5,5785% dari manajemen laba (variabel dependen) dapat dijelaskan oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, asimetri informasi, *leverage*, dan profitabilitas (variabel independen). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 94,4215% variabel manajemen laba dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

## DISKUSI

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F), dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, asimetri informasi, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Hasil pengujian ini menunjukkan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Persentase kepemilikan manajerial dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata sangat kecil dibandingkan keseluruhan jumlah saham perusahaan yang bersangkutan. Sehingga jumlah saham yang dimiliki manajemen ini tidak memberikan dampak dalam pengambilan keputusan. Serta kecilnya kepemilikan manajemen laba dalam perusahaan tidak mengurangi konflik keagenan dalam perusahaan. Oleh sebab itu kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan tidak menghentikan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba.

Hasil pengujian ini menunjukkan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Meskipun persentase kepemilikan institusional dalam perusahaan cukup besar, hal ini tidak menjamin tidak adanya kecurangan mengenai informasi laba dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Pengawasan kepemilikan institusional tidak memiliki arti meskipun kepemilikan institusional dalam perusahaan besar karena para investor lebih fokus pada laba jangka pendek. Sehingga manajemen tetap terpacu untuk melakukan tindakan untuk meningkatkan laba jangka pendek untuk memenuhi target para investor seperti memanipulasi laba perusahaan.

Hasil pengujian ini menunjukkan asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Keterbatasan akses terhadap sumber daya informasi yang dimiliki oleh pihak pemegang saham mengenai prospek perusahaan menyebabkan para pemegang saham tidak mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya. Akibat dari keterbatasan tersebut, pengawasan yang dilakukan pemegang saham terhadap aktivitas manajemen menjadi sulit dan tidak maksimal. Sehingga manajemen perusahaan mendapatkan kesempatan untuk melakukan praktik manajemen laba karena kesenjangan informasi antara pemegang saham dan manajemen, manajemen memberikan informasi yang tidak sebenarnya terutama informasi yang berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer.

Hasil pengujian ini menunjukkan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. *Leverage* yang tinggi dalam perusahaan diduga melakukan manajemen laba, karena perusahaan terancam likuidasi atau *default* akibat tidak dapat membayar utang perusahaan tepat waktu. Tingkat *leverage* yang tinggi dapat diakibatkan pengawasan dalam perusahaan terhadap manajemen yang kurang dan tidak ketat. Hal ini juga dapat mengakibatkan munculnya oportunistik bagi manajemen mengambil keputusan sendiri untuk mencapai tujuan pribadi dengan cara melakukan praktik manajemen laba. Manajemen melakukan praktik manajemen laba untuk mempertahankan kinerja manajemen di mata para investor dan pihak eksternal lainnya.

Hasil pengujian ini menunjukkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas suatu perusahaan tidak mempengaruhi tindakan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba. Karena semakin tinggi profitabilitas mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, maka manajer juga mendapatkan keuntungan meskipun tidak melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini dapat disebabkan juga karena investor mengabaikan atau tidak melihat informasi ROA perusahaan untuk kepentingannya, sehingga manajemen tidak termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba dalam variabel profitabilitas.

## KESIMPULAN

Keterbatasan dari penelitian ini dikarenakan (1) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas ruang lingkup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan dalam penelitian ini, (2) Penelitian ini hanya terbatas pada periode 2017 sampai 2019, keterbatasan ini mengakibatkan peneliti hanya berfokus pada kondisi perusahaan pada tiga tahun tersebut sehingga tidak menggambarkan kondisi perusahaan jangka panjang, (3) Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, asimetri informasi, *leverage*, dan profitabilitas untuk menguji pengaruhnya terhadap manajemen laba, (4) Penelitian ini hanya menggunakan 1 pengukuran untuk setiap variabel independen dalam penelitian ini, misalnya profitabilitas menggunakan proksi *Return On Assets* (ROA) dan *leverage* menggunakan rasio total kewajiban terhadap total aset perusahaan. Berdasarkan hasil dan keterbatasan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya, yaitu (1) Menambah sektor perusahaan selain perusahaan manufaktur untuk memperluas sampel perusahaan penelitian, (2) Memperpanjang periode penelitian agar penelitian dapat menggambarkan kondisi perusahaan jangka panjang, (3) Menambah variabel independen lain yang belum digunakan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi manajemen laba, seperti ukuran perusahaan, *audit quality*, dan *firm age*, (4) Mengganti proksi variabel independen dengan proksi lain yang juga berhubungan, misalnya variabel profitabilitas yang sebelumnya menggunakan *Return On Assets* (ROA) diganti dengan *Return On Equity* (ROE).

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. & Buvanendra, S. (2019). Earnings Management and Ownership Structure: Evidence from Sri Lanka. *International Journal of Theory & Practice*, 10(1), 44-65.
- Djashan, I. A. & Lawira, A. (2018). Company Financial Ratios, Company Ownership and Company Conditions on Earnings Management. *Proceedings of the 7th International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM Untar 2018)*, 44-48.

- 
- Farouk, M. A. & Bashir, N. M. (2017). Ownership Structure and Earnings Management of Listed Conglomerates in Nigeria. *Indian-Pacific Journal of Accounting and Finance*, 1(4), 42-54.
- Ghani, E. K., Azemi, N. A. M., & Puspitasari, E. (2017). The Effect of Information Asymmetry and Environmental Uncertainty on Earnings Management Practices among Malaysian Technology-Based Firms. *International Journal of Academic Research in Economic and Management Science*, 6(1), 178-194.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Mahawyahrti, P. T. & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 11(2), 100-110.
- Moslemany, R. E. & Nathan, D. (2019). Ownership Structure and Earnings management: Evidence from Egypt. *International Journal of Business and Economic Development*, 7(1), 18-32.
- Saleem, E. S. A. (2016). Ownership Structure and Earnings Management: Evidence from Jordan. *International Journal of Accounting and Information Management*, 24(2), 135-161.
- Saniamisha, I. M. & Tjhai F. J. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Non Keuangan di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1a-1), 59-72.
- Scott, R. William. 2015. *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Susanto, Y. K. & Pradipta, A. (2016). Corporate Governance and Real Earnings Management. *International Journal of Business, Economics, and Law*, 9(1), 17-23.
- Susanto, Y. K., Pradipta, A., & Cecilia, E. (2019). Earnings Management: ESOP and Corporate Governance. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(1), 1-8.
- Wiyadi, Trisnawati, R., Sasongko, N., & Fauzi, I. (2015). The Effect of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability and Employee Stock Ownership on Earnings Management with Accrual Model. *International Journal of Business, Economics and Law*, 8(2), 21-30.
- Yanti, N. P. T. R. & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas pada Manajemen Laba. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 708-736.

www.idx.co.id